

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesejahteraan sosial keluarga adalah tujuan penting dalam pembangunan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Kesejahteraan keluarga terwujud apabila setiap keluarga sanggup memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sosial lainnya. Namun, tidak semua keluarga, terutama di daerah pedesaan, memiliki akses yang memadai untuk dapat mencapai kesejahteraan tersebut. Salah satu permasalahan utama yang seringkali dihadapi oleh masyarakat pedesaan adalah terbatasnya lapangan pekerjaan formal dan rendahnya pendapatan keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pemberdayaan ekonomi keluarga yang berbasis pada potensi lokal, salah satunya melalui pengembangan *home industry tenun*.

Prospek industri pariwisata di Nusa Tenggara Barat khususnya Pulau Lombok sangat besar dan menjanjikan, mengingat Pulau Lombok memiliki kekayaan alam yang melimpah dan keragaman tradisi, seni budaya, sejarah dan industri kerajinan rakyat yang potensial. Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat (Apriawan et al., 2020).

Desa PringgaseIa Selatan, Kecamatan PringgaseIa, Kabupaten Lombok Timur, dikenal sebagai salah satu sentra kerajinan tenun tradisional yang masih bertahan hingga saat ini. Tenun PringgaseIa memiliki nilai

budaya dan seni yang tinggi, sekaligus potensi ekonomi yang besar jika dikembangkan secara optimal. Tenun ini dikerjakan secara turun temurun oleh masyarakat, khususnya kaum perempuan, dan menjadi sumber penghasilan bagi sebagian besar masyarakat yang ada di desa tersebut. Menurut (Pribadi Teguh Iman, Suganda Dadang, 2021), “kerajinan tenun di Desa Pringgasela tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian budaya lokal, tetapi juga menjadi tumpuan ekonomi masyarakat setempat.”

Saat ini jumlah penenun di Desa Pringgasela Selatan dapat diestimasi melalui data dari komunitas tenun yang ada di wilayah tersebut. Salah satu diantaranya ialah Kelompok Nine Penenun (KNP) yang saat ini beranggotakan sekitar 35 orang. Meski begitu angka tersebut belum mencakup seluruh penenun yang ada di Desa Pringgasela Selatan, karena kemungkinan adanya penenun yang tidak tergabung dalam komunitas tersebut.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pelaku *home industry* tenun di Desa Pringgasela Selatan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, keterampilan manajerial yang rendah, serta kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Akibatnya, hasil produksi tenun belum mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara signifikan. Padahal, jika *home industry* tenun ini diberdayakan secara optimal, dapat menjadi sumber penghasilan utama bagi keluarga, serta membuka lapangan pekerjaan baru di lingkungan masyarakat.

Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Lombok Timur, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kabupaten Lombok Timur mencapai 161.261 unit, dengan rincian 144.029 usaha mikro, 16.266 usaha kecil, 904 usaha menengah, dan 62 usaha besar. Meskipun jumlahnya besar, sekitar 90% UMKM tersebut masih beroperasi dengan kapasitas rendah. Kondisi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh pelaku industri rumahan, termasuk industri tenun di Pringgasela, seperti keterbatasan akses permodalan, keterampilan manajerial yang rendah, dan kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas.

Pemberdayaan *home industry* tenun tidak hanya memberikan pengaruh pada sektor ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial keluarga. Kesejahteraan sosial tidak hanya dilihat dari aspek materi atau ekonomi, tetapi juga dari aspek hubungan sosial, kemandirian, serta kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup (Febriani & Saleha, 2021). Menurut Suharto (2009: 59), “pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan komunitas agar mampu mengelola potensi dan sumber daya secara mandiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya.” Oleh karena itu, penguatan *home industry* tenun dapat mendorong keluarga menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan sosial.

Selain itu, pengembangan tenun tradisional Pringgasela juga memiliki fungsi strategis dalam pelestarian budaya lokal. Tenun bukan sekedar produk ekonomi, tetapi juga bagian dari identitas budaya

masyarakat sasak. Sejalan dengan itu, Koentjaraningrat (2009: 180) menegaskan bahwa "warisan budaya lokal seperti tenun adalah bagian dari identitas bangsa yang harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya." Dengan demikian, pemberdayaan *home industry* tenun di Pringgasela tidak hanya mendorong kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal yang penting.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan upaya sistematis dan terarah dalam pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan tenun yang inovatif, penguatan manajemen usaha, penyediaan akses permodalan, serta perluasan jaringan pemasaran. Menurut Tambunan (2012: 8), "usaha kecil menengah (UKM), termasuk industri rumahan, memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan jika mendapatkan dukungan yang memadai."

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui *Home Industry* Tenun untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Keluarga di Desa Pringgasela Selatan, guna mengidentifikasi bentuk-bentuk pemberdayaan yang telah dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui *home industry* tenun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana pemberdayaan ekonomi berbasis *home industry* tenun dalam mewujudkan kesejahteraan sosial keluarga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* tenun untuk mewujudkan kesejahteraan sosial keluarga.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Akademis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa kesejahteraan sosial terkait bagaimana pemberdayaan ekonomi keluarga melalui *home industry* tenun untuk mewujudkan kesejahteraan sosial keluarga.

#### 2. Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan pemerintah daerah Lombok Timur yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui *home industry* tenun untuk mewujudkan kesejahteraan sosial keluarga.